

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian dalam mengkaji pada antologi puisi *Sepilihan Puisi Hantu, Api, Butiran Abu* karya Dwi Pranoto ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Herdiansyah (2010:9) menyatakan bahwa penelitian deskripsi kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian studi kasus terpancang (*embedded research and case study*).

Penelitian terpancang (*embedded research*) digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian (Sutopo, 2002:112). Studi kasus (*case study*) digunakan karena strategi ini difokuskan pada kasus tertentu (Sutopo, 2002:112). Jadi, penelitian dengan menggunakan studi kasus terpancang adalah penelitian yang dilakukan dengan menentukan masalah dan tujuan di awal sebelum terjun ke lapangan, serta penelitian memfokuskan pada masalah tertentu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam puisi yang penulis fokuskan dalam antologi puisi *Sepilihan Puisi Hantu, Api, Butiran Abu* karya Dwi Pranoto (“Don Quisot dalam Kamar Mandi”, “Kopi dan Rokok”, “Malam”, “Kisah Firdausi”, “Mabuk”, dan “Perampas Cahaya”) yang terkumpul. Sangidu (2004: 61) menyatakan bahwa obyek penelitian sastra adalah pokok atau topik penelitian sastra.

Objek dalam penelitian ini adalah kata yang mengandung dekonstruksi dan *differance* pada enam puisi yang penulis fokuskan dalam antologi puisi *Sepilihan Puisi Hantu, Api, Butiran Abu* karya Dwi Pranoto (Don Quisot dalam Kamar Mandi, Kopi dan Rokok, Malam, Kisah Firdausi, Mabuk, dan Perampas Cahaya) dari sudut pandang Hermeneutik.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Subroto (dalam Al-Ma'ruf, 2012:13) menyatakan bahwa data adalah semua informasi atau bahan informasi dan bahan yang disediakan alam yang harus dicari dan dikumpulkan oleh pengkaji untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang dikaji. Menurut Ratna (2007:47) data dalam penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat dan wacana.

Adapun data dalam penelitian ini adalah kata dan frase yang mengandung dekonstruksi dan *differance* pada enam puisi yang penulis fokuskan dalam antologi puisi *Sepilihan Puisi Hantu, Api, Butiran Abu* karya Dwi Pranoto (“Don Quisot dalam Kamar Mandi”, “Kopi dan Rokok”, “Malam”, “Kisah Firdausi”, “Mabuk”, dan “Perampas Cahaya”). Selain itu, data dalam implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA adalah hasil penelitian atas dekonstruksi dan *differance* pada antologi puisi *Sepilihan Puisi Hantu, Api, Butiran Abu* karya Dwi Pranoto.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data utama, yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara (Siswanto, 2010:70). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah enam puisi yang penulis fokuskan dalam antologi puisi *Sepilihan Puisi Hantu, Api, Butiran Abu* karya Dwi Pranoto (“Don Quisot dalam Kamar Mandi”, “Kopi dan Rokok”, “Malam”, “Kisah Firdausi”, “Mabuk”, dan “Perampas Cahaya”) dan hasil kajian dekonstruksi dan *difference*.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan (Siswanto, 2010:71). Data skunder dalam penelitian ini berupa semua hasil kajian yang berkaitan dengan hermeneutik Derrida dan tentang dekonstruksi dan *differance* pada antologi puisi *Sepilihan Puisi Hantu, Api, Butiran Abu* karya Dwi Pranoto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pustaka, simak dan catat.

1. Teknik pustaka, peneliti melakukan pembacaan terhadap antologi puisi *Sepilihan Puisi Hantu, Api, Butiran Abu* karya Dwi Pranoto secara keseluruhan, dan juga pembacaan pada teori hermeneutik Derrida.
2. Teknik simak dan catat, setelah melakukan pembacaan peneliti menyimak pada antologi puisi *Sepilihan Puisi Hantu, Api, Butiran Abu* karya Dwi Pranoto untuk mendapatkan data, kemudian data yang diperoleh dicatat sesuai dengan keperluan dalam penelitian.

E. Teknik Validasi Data

Dalam teknik validitas data ini, teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Ratna (2010:241) triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara (teori, metode, teknik), dan waktu. Teknik triangulasi meliputi empat macam yakni: (1) triangulasi data (data triangulation), (2) triangulasi peneliti (investigator triangulation), (3) triangulasi metode (methodological triangulation), dan (4) triangulasi teori (theoretical triangulation) (Al-Ma'ruf, 2010:88).

1. Triangulasi data yaitu mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan beragam sumber yang tersedia.
2. Triangulasi peneliti yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti itu baik, maka akan diuji validitasnya dengan beberapa penelitian yang lain.
3. Triangulasi metode yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang berbeda, tetapi penelitiannya menggunakan metode pengumpulan datanya dan teknik yang berbeda.
4. Triangulasi teori yaitu teori yang dilakukan ketika proses analisis data berlangsung digunakan beberapa teori yang relevan.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori yaitu mengarahkan peneliti untuk menganalisis data yang digunakan dengan menggunakan teori yang relevan. Cara mengarahkan peneliti menggunakan triangulasi teori yaitu dengan cara memberikan satu teori yang relevan supaya peneliti tidak melenceng dari penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembacaan hermeneutik. Menurut Riffattere dalam (Sangidu, 2004:19) mengatakan bahwa Pembacaan hermeneutik atau retroaktif merupakan kelanjutan dari pembacaan heuristik untuk mencari makna (*meaning of meaning atau significance*). Metode ini merupakan cara kerja yang dilakukan pembaca dengan

bekerja secara terus menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal sampai akhir.

Adapun pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi yang disebut sebagai sistem pembacaan semiotik tingkat kedua yakni berdasarkan konvensi sastra. Langkah pertama kali yang dilakukan dalam menganalisis antologi puisi *Sepilihan Puisi Hantu, Api, Butiran Abu* karya Dwi Pranoto adalah memaparkan strukturnya terlebih dahulu dengan menggunakan model pembacaan heuristik. Melanjutkan analisis dengan menggunakan model hermeneutik, yakni dengan cara berulang-ulang melakukan pembacaan puisi dari awal hingga akhir untuk menemukan dekonstruksi dan *differance* pada antologi puisi *Sepilihan Puisi Hantu, Api, Butiran Abu* karya Dwi Pranoto. Langkah terakhir, dalam hasil dari pembahasan dekonstruksi dan *differance* pada antologi puisi *Sepilihan Puisi Hantu, Api, Butiran Abu* karya Dwi Pranoto digunakan sebagai acuan dalam nantinya penyusunan bahan ajar sastra di SMA.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam penelitian berdasarkan bab dan sub babnya. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut. Bab I, memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II, memuat landasan teori yang terdiri dari kajian penelitian yang relevan dan kajian teori. Bab III, berisi metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab IV, berisi pembahasan mengenai unsur-unsur yang membangun dalam antologi puisi *Sepilihan Puisi Hantu, Api, Butiran Abu* karya Dwi Pranoto, dan *dekonstruksi* dan *differance* pada antologi puisi *Sepilihan Puisi Hantu, Api, Butiran Abu* karya Dwi Pranoto, menggunakan pendekatan hermeneutik, serta implementasi hasil kajian dalam pembelajaran sastra Bahasa Indonesia di SMA. Di akhiri dengan pembahasan Bab V, berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.